



PELATIHAN PEMBUATAN VIDEO PEMBELAJARAN DENGAN TEKNIK PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DI SDTK GALANG KASIH

Welda¹, Ni Wayan Jeri Kusumadewi², Aniek Suryanti Kusuma³

¹Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia, Denpasar, Indonesia; *email: welda@instiki.ac.id

²Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia, Denpasar, Indonesia; email: wayan.kusumadewi@instiki.ac.id

³Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia, Denpasar, Indonesia; email: anieksuryanti@instiki.ac.id

*Corresponding author; E-mail addresses: welda@instiki.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received October 30, 2024

Revised October 30, 2024

Accepted October 30, 2024

Available online October 31, 2024

Keyword: video pembelajaran, teknik pembelajaran, blended learning, pelatihan.

*Copyright © by Author. Published by
ASOSIASI INFOTEKS*

((Information Technology, Computer and Sciences))

Abstract. this study purposes to introduce and train educators in making video-based learning media at the Christian Theology Elementary School (SDTK) Galang Kasih. This Community Service is motivated by a limited learning process due to distance learning, and also the data we get, shows that SDTK Galang Kasih has a problem, namely, educators still have limitations in presenting material to students, therefore participants students have difficulty in understanding the material. Then the learning media provided to students is less attractive so that students learning interest is reduced and educators have not been able to make their learning videos. The training process carried out in SDTK uses the Blended Learning learning method of teaching media. Blended Learning is divided into two directions, namely, face-to-face and distance learning. In face-to-face learning, educators are given material in the form of presentations from the Community Service so that they can observe pictures and information from the presentation, besides that, educators also carry out practicum in taking pictures or videos, this is done alternately with other educators. Learning outcomes using the Blended Learning method were measured by two techniques, namely interviews and questionnaires for educators. The results of the interview stated that the trainees were able to understand and use tools and software in making video-based learning media. In addition, they are also happy with the video learning training. Then, the results of the Likert scale questionnaire show that educators understand the introduction and manufacture of learning videos, the data is taken from 10 educators who have attended this training.

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Teologi Kristen (SDTK) Galang Kasih merupakan mitra pengabdian masyarakat dari kelompok KKNT INSTIKI. SDTK Galang Kasih adalah salah satu satuan Pendidikan dengan jenjang SDTK yang berada dibawah naungan Kementrian Agama dan Kemendikbud

(Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan), bertempat di Jl.Angsoka Cargo Permai 12, Ubung, kecamatan Denpasar Utara, Bali. Tenaga pendidik di SDTK Galang Kasih saat ini belum memahami dan juga belum menggunakan video sebagai media pembelajaran karena mereka tidak bisa membuat video pembelajaran. Selain itu peserta didik di SDTK Galang Kasih memiliki kurang minat membaca materi yang diberikan oleh Tenaga Pendidik karena kurang menarik. Pembelajaran daring dirasa kurang efektif bagi tenaga pendidik terutama untuk anak usia SD, karena pembelajaran dilaksanakan secara daring, maka tenaga pendidik merasa kurang maksimal dalam memberikan materi pembelajaran (Putria, Maula, and Uswatun 2020). Permasalahan tersebut didapat dari hasil observasi dan wawancara yang kami lakukan di SDTK Galang Kasih, padahal Video Pembelajaran ini sangat efektif untuk pembelajaran jarak jauh.

Penggunaan media video pembelajaran dapat berfungsi untuk membantu menjelaskan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal sehingga materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami siswa (Kurniawan 2016). Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Media video pembelajaran adalah media yang menampilkan gambar dan suara yang memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan-pesan sehingga dapat dimanfaat dalam proses belajar mengajar. Video pembelajaran bertujuan agar membantu mengkomunikasikan pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih memberikan pemahaman kepada penerima pesan (Subamia et al. 2021). Pemanfaatan video dapat meningkatkan kemampuan bahasa peserta didik sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan minat atau motivasi belajar peserta didik, oleh sebab itu diperlukannya media pembelajaran berbasis video.

Pengabdian Masyarakat menggunakan metode blended learning. Pembelajaran Berbasis Blended Learning (PPBL) adalah pembelajaran yang mengombinasikan berbagai strategi penyampaian pembelajaran yaitu pembelajaran tatap muka, pembelajaran berbasis komputer (offline) , dan pembelajaran e-learning (Jamaluddin, Dwiyo, and Hariyanto 2018). Maka dapat disimpulkan bahwa Blended Learning merupakan pembelajaran dari 2 metode gabungan yaitu pembelajaran tatap muka yang digabungkan dengan pembelajaran online dengan gabungan dari beberapa media agar menciptakan pembelajaran lebih efektif dan unggul. Pada SDTK Pembelajaran tatap muka dilakukan dengan cara memberikan materi berupa presentasi, mempraktekkan cara penggunaan kamera Canon 60D dan pelatihan pembelajaran editing video sederhana melalui Adobe Premiere Pro 2016 kepada tenaga pendidik. Selain itu, pelatihan ini juga menggunakan media e-module sebagai media pembelajaran online. Tujuan menggunakan model pembelajaran ini supaya peserta didik lebih mandiri dan aktif dalam belajar. Kelebihan dari model pembelajarn ini adalah dapat menyampaikan materi pembelajaran dimana dan kapan saja, pembelajaran luring maupun daring yang saling melengkapi, pembelajaran menjadi efektif, efesien , dan pembelajaran tidak kaku (Nurin 2017).

Dari pembahasan diatas, kami Kelompok KKNT' Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia (INSTIKI) melaksanakan Pengabdian Masyarakat mengenai Pengenalan dan Pembuatan Media Pembelajaran berbasis Video bagi Tenaga pendidik di SDTK Galang Kasih, yang diharapkan mampu menjadi solusi dari permasalahan yang ada di SDTK Galang Kasih. Adapun yang menjadi tujuan dari pelaksanaan program ini adalah membantu para tenaga pendidik dalam melatih pembuatan video agar bisa memberikan manfaat dalam menumbuhkan minat belajar para peserta didik dalam membaca serta memahami materi yang diberikan, menyajikan materi dalam menggunakan video sangat efektif digunakan karena menghadirkan gambar dan suara sehingga penyampaian materi kepada siswa lebih menarik dan juga pesan – pesan yang disampaikan dari video tersebut mudah dipahami oleh peserta didik. Pengembangan media video pembelajaran saat ini sangatlah dibutuhkan untuk menyesuaikan pembelajaran jarak jauh dalam penyampaian materi. Pembelajaran yang menarik membuat siswa lebih senang dan mudah

menyerap ilmu yang terlihat dari respon siswa selama proses pembelajaran (Kartini and Putra 2020). Selain itu, program ini juga dilaksanakan dengan harapan SDTK Galang Kasih ini semakin bisa beradaptasi dengan teknologi dan kurikulum pembelajaran kedepannya.

METODE

Teknik Pembuatan Video Pembelajaran

Pembuatan video pembelajaran berbeda dengan pembuatan program televisi secara umum. Pembuatan video untuk pembelajaran selalu didahului dengan serangkaian kegiatan yang panjang.



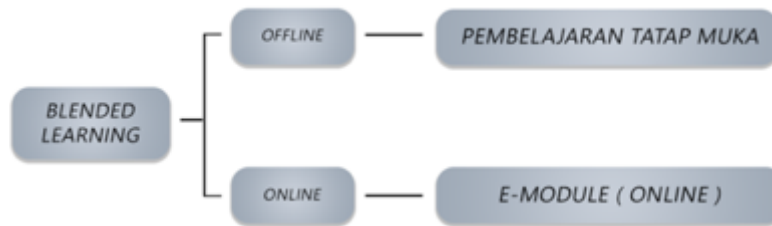
Gambar 1. Bagan pembuatan video pembelajaran

Pembuatan video dimulai dari pra produksi, pada tahap ini kita sudah melibatkan tenaga pendidik sebagai pemberi materi. Kemudian menentukan ide yang diinginkan, dilanjutkan penyusunan materi sesuai dengan mata pelajaran yang diambil, lalu gambaran umum dari video yang akan dibuat atau storyboard dan tahap terakhir dari pra produksi adalah naskah atau teks yang akan di baca oleh pemberi materi. Selanjutnya ke tahap produksi, pada awal kita memilih lokasi yang sesuai dengan ide yang sudah ditentukan di tahap pra produksi, lalu kita *setting* atau atur lokasi seperti pencahayaannya. Setelah selesai mengatur, ambil lah video dengan kamera yang sudah dipersiapkan dengan alat bantuan seperti tripod, gimbal dan microphone.

Tahap terakhir yaitu pasca produksi, pada tahap ini kita mulai melakukan proses editing dengan software *Adobe Premiere Pro 2016* yang sudah diajarkan, setelah itu pada tahap mixing dilakukan juga pada *Adobe Premiere Pro 2016*, mixing ini memasukan efek, suara dan lainnya yang diperlukan. Jika video sudah selesai, bisa diberikan ke tenaga pendidik (penyaji materi) untuk di preview dan revisi. Jika semua sudah selesai dilakukan maka video bisa dikirim ke peserta didik melalui whatsapp ataupun youtube.

Pembelajaran *Blended Learning*

Dalam melaksanakan pengabdian masyarakat, kami menggunakan metode pembelajaran *blended learning*, yang terdiri dari pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh.



Gambar 2. Bagan pembelajaran *blended learning*

Pada pembelajaran tatap muka ini dilakukan secara langsung di lab komputer dengan menggunakan PowerPoint sebagai media presentasi pembelajaran, presentasi ini menjelaskan tentang pemahaman Media Pembelajaran berbasis video dan juga alat alatnya kepada tenaga pendidik. Selain presentasi, kita juga mempraktekan langsung mengenai alat – alat seperti kamera, dan penggunaan software *Adobe Premiere Pro 2016*. Pelatihan ini dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan, yaitu sebanyak tiga kali pertemuan tatap muka dengan durasi satu sampai dua jam dalam satu bulan dan untuk pembelajaran online itu bisa kapan saja tergantung keinginan dari tenaga pendidik.

Rancangan Pembelajaran Berbasis *Blended Learning*

Metode yang digunakan dalam melaksanakan program Pelatihan pembuatan video pembelajaran ini adalah metode pembelajaran campuran (*blended learning*). Pembelajaran campuran (*blended learning*) adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran. *Blended learning* juga sebagai sebuah kombinasi pengajaran tatap muka (*face-to-face*) dan pengajaran jarak jauh, tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari interaksi sosial (Wardani, Toenlio, and Wedi 2018).

a. Persiapan

Tahap persiapan melaksanakan program Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran, meliputi persiapan bahan materi dari tenaga pendidik, software *Adobe Premiere Pro CC* dan juga alat – alat yang diperlukan nantinya seperti kamera, dan tripod. Kemudian dilanjutkan dengan persiapan materi berupa slide-slide power point yang akan ditampilkan untuk para tenaga pendidik, selain itu mempersiapkan Lab sebagai sarana untuk melakukan pembelajaran nantinya. Kegiatan ini berlangsung, dan juga pembuatan tutorial terkait materi-materi yang akan disampaikan.

b. Pelaksanaan

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh pengabdian masyarakat dalam pembelajaran tatap muka adalah memberikan materi-materi tentang pembuatan video pembelajaran dengan cara presentasi menggunakan PowerPoint. Setelah memberikan materi, tenaga pendidik juga melakukan pelatihan menggunakan kamera khususnya untuk mengambil video, diajarkan tentang fungsi fungsi tombol yang ada pada kamera Canon 60D, dan juga mengatur lensa dengan benar agar menemukan titik fokusnya. Kemudian pada software editing, diajarkan tentang pengenalan dan penggunaan software *Adobe Premiere Pro 2016*. Pada kegiatan ini tenaga pendidik didampingi oleh peserta pengabdian masyarakat untuk melakukan proses pasca produksi (editing video). Kegiatan mengajar ini yang diikuti oleh tenaga pendidik dilaksanakan di Lab SDTK Galang Kasih.

Tabel 1. Penjelasan Kegiatan

No	Program	Durasi	Keterangan
1	Pengenalan tentang video pembelajaran mulai dari pengertiannya dan kelebihan lainnya selain itu juga memperkenalkan alat alat yaitu, kamera dan tripod serta fungsinya masing masing.	90 menit	5 Orang pelaksana Pada pertemuan I
2	Melakukan praktikum cara penggunaan kamera Canon 60D dengan mengambil gambar objek disekitar dan juga memperkenalkan fungsi dari tombol – tombol yang ada pada kamera serta kegunaan lensa	90 menit	5 Orang pelaksana Pada pertemuan II
3	Memperkenalkan software adobe premiere pro 2016 dan menerapkan dasar proses editing di Lab Sekolah.	120 menit	5 Orang pelaksana Pada pertemuan III

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada pengabdian masyarakat ini adalah dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara , dan juga kuisioner yang dibagikan kepada tenaga pendidik SDTK Galang Kasih.

A. Wawancara

Wawancara yang kami lakukan dengan kepala sekolah SDTK Galang Kasih. Adapun hasil wawancara yang telah didapatkan adalah tenaga pendidik belum mengenal dan belum mengetahui cara membuat video pembelajaran.

B. Kuesioner

Pemberian kuisioner ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman tenaga pendidik mengenai video pembelajaran. Bentuk kuisioner yang kami berikan adalah berupa skala likert yang berisikan beberapa pertanyaan. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei (Taluke et al. 2019). Kuisioner ini diberikan sebelum kegiatan pembelajaran video pembelajaran ini dilaksanakan. Adapun hasil dari kuisioner yang telah diberikan kepada tenaga pendidik sebagai berikut :

Pada Tabel 2 merupakan data dari skala likert yang diubah menjadi table. Skala likert guna untuk mengukur pendapat, pengetahuan, sikap tetang program yang sudah dibahas. Penjelasan dari rincian table yang ada diatas, berikut adalah rinciannya:

- STT = Sangat Tidak Tahu (0% – 20%)
- TT = Tidak Tahu (21% – 40%)
- CT = Cukup Tahu (41% - 60%)
- T = Tahu (61% – 80 %)
- ST = Sangat Tahu (81% - 100%)



Gambar 3. Dokumentasi wawancara

Tabel 2. Penjelasan Kegiatan

No	Pertanyaan	STT	TT	CT	T	ST
1	Anda tahu tentang video pembelajaran	2	3	3	1	1
2	Minat untuk membuat video pembelajaran			2	4	4
3	Pernah membuat video pembelajaran	6	4			
4	Mudah dalam penyampaian materi kepada murid-murid	9	1			
5	Murid memahami materi yang diberikan oleh guru	2	8			

Pada Tabel 2, berdasarkan dari hasil hitung persentase dengan menggunakan skala likert interval dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

- Sebanyak 52% tenaga pendidik cukup tahu tentang video pembelajaran
- Sebanyak 84% tenaga pendidik sangat setuju dalam membuat video pembelajaran
- Sebanyak 28% tenaga pendidik pernah dalam membuat video pembelajaran
- Sebanyak 22% tenaga pendidik mudah dalam penyampaian materi
- Sebanyak 36% peserta didik memahami materi yang diberikan oleh tenaga pendidik

Maka dapat disimpulkan dari presentase diatas tenaga pendidik sebesar 44% cukup tahu tentang pengenalan dan menggunakan video pembelajaran sebelum dilakukannya program pelatihan pembuatan video pembelajaran.

Rumus:

Rumus: $T \times P_n = \text{Total Skor}$

Rumus Index % = $\text{Total Skor} / Y \times 100$

Y= Skor tertinggi Likert

T= Total jumlah responden yang memilih

Pn= Pilihan Angka Sekala likert

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, membahas lebih lanjut mengenai hasil dari penelitian yang diperoleh. Hasil penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Hasil ini di ambil selama kegiatan ini berlangsung selama 3 bulan, dimulai dari bulan Oktober hingga Desember. Adapun pencapaian yang telah berhasil dicapai akan diuraikan berdasarkan data yang telah didapat dan diolah menjadi skala likert interval.

Pembelajaran blended learning di SDTK Galang Kasih

Pada pembelajaran tatap muka, kami pengabdian masyarakat tetap menerapkan protocol kesehatan sebelum melaksanakan program kegiatan ini. Pembelajaran tatap muka sangat disukai oleh tenaga pendidik karena mereka bisa langsung tanya-jawab kepada pengabdian masyarakat.



Gambar 4. Sosialisasi pengenalan video pembelajaran

Pada gambar 4 melakukan kegiatan sosialisasi mengenai memperkenalkan tentang Media Pembelajaran berbasis video serta alat – alatnya yang dilaksanakan di Lab SDTK Galang Kasih dengan dihadiri oleh beberapa tenaga pendidik. Sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang video pembelajaran sehingga mudah untuk dipahami oleh tenaga pendidik. Selain itu kegiatan ini didampingi langsung oleh pengabdian masyarakat INSTIKI.



Gambar 5. Pendampingan tenaga pendidik dalam pembuatan video pembelajaran

Pada gambar 5 setelah melakukan sosialisasi tenaga pendidik mencoba menerapkan kegiatan Pra Produksi untuk pembuatan video pembelajaran yang didampingi langsung oleh pengabdian masyarakat, pembahasan dari pra produksi tersebut berupa menentukan ide, naskah dan gambaran umum video nantinya. Disini tenaga pendidik meminta sedikit bantuan serta saran kepada pengabdian masyarakat.



Gambar 6. Foto praktikum dalam penggunaan kamera

Pada gambar 6 melakukan kegiatan praktekum mengenai penggunaan dan fungsi dari kamera Canon 60D dengan dihadiri oleh beberapa tenaga pendidik. Kegiatan ini dilakukan agar tenaga pendidik paham bagaimana cara menggunakan kamera untuk mengambil video. Pada kegiatan ini tenaga pendidik melakukan pengambilan gambar disekitar lingkungannya dengan kamera yang sudah dipraktekan.



Gambar 7. Praktikum penggunaan software editing

Pada gambar 7 melakukan kegiatan pengenalan dan penggunaan software adobe premiere pro 2016. Tenaga pendidik melakukan dasar – dasar proses editing dari video yang sudah di ambil sebelumnya dengan didampingi oleh pengabdian masyarakat.

Hasil Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran

Setelah program kerja ini dijalankan kami kembali memberikan soal berupa kuisisioner untuk mengetahui bagaimana pemahaman mereka dalam program kerja ini yang akan dihitung oleh skala linkert. Adapun data yang didapat dari 6 pertanyaan yang di isi oleh 10 orang tenaga pendidik, sebagai berikut :

Tabel 3. Kuesioner pemahaman program kerja

No	Pertanyaan	STT	TT	CT	T	ST
1	Video pembelajaran sangat efektif		1	5	3	1
2	Video pembelajaran memudahkan penyampaian materi			4	5	1
3	Pengabdian masyarakat membantu tenaga pendidik dalam pelatihan pembuatan video pembelajaran		1	2	5	2
4	Menyukai materi dan praktikum yang diberikan			6	3	1
5	Tertarik membuat video pembelajaran			7	2	1
6	Alat alat dan penggunaan software untuk video pembelajaran mudah dipahami		2	5	3	

Pada Tabel 3, berdasarkan dari hasil hitung persentase dengan menggunakan skala likert interval dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

- a) Sebanyak 84% sangat setuju video pembelajaran sangat efektif
- b) Sebanyak 74% setuju bahwa video pembelajaran memudahkan penyampaian materi
- c) Sebanyak 76% setuju pihak pengabdian masyarakat membantu tenaga pendidik
- d) Sebanyak 70% menyukai materi dan praktikum dari program pengabdian masyarakat
- e) Sebanyak 68 % tertarik dalam pembuatan video pembelajaran
- f) Sebanyak 62% memahami penggunaan dari alat serta software pembuatan video pembelajaran

Dari presentase tersebut menunjukan bahwa tenaga pendidik setelah mengikut program kegiatan pengabdian masyarakat tentang pelatihan pembuatan video pembelajaran, mereka mengalami peningkatan sebanyak 69% tahu tentang pengenalan dan kegunaan untuk membuat video pembelajaran, bisa dilihat dari presentase yang ada di atas setelah menghitung keseluruhan.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan video pembelajaran dengan teknik pembelajaran blended learning untuk tenaga pendidik SDTK Galang Kasih ini telah memberikan beberapa hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut : Pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lancar sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Tenaga pendidik bersemangat karena mendapatkan ilmu baru dalam pembuatan materi yang menarik sehingga dapat membantu meningkatkan niat belajar, serta memotivasi peserta didik untuk melihat materi.. Maksud dan tujuan kegiatan pengabdian telah terpenuhi yaitu sebagian besar tenaga pendidik memahami penggunaan dan pengenalan pembuatan video pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ditujukan kepada Kepala Sekolah, para tenaga pendidik dan para siswa SDTK Galang Kasih yang telah turut serta mensukseskan kegiatan pelatihan pembuatan video pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Jamaluddin, Awal Akbar, Wasis Djoko Dwiyojo, and Eko Hariyanto. 2018. "Pembelajaran Senam Berbasis Blended Learning Guna Meningkatkan Hasil Belajar." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 3(10): 1373–82.
- Kartini, Ketut Sepdyana, and I Nyoman Tri Anindia Putra. 2020. "Respon Siswa Terhadap Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android." *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia* 4(1): 12.
- Kurniawan, Taufik Dwi. 2016. "Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Gedangsari

- Gunungkidul Tahun Ajaran 2015/2016.” *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 3(1): 21–26. <https://core.ac.uk/reader/230377630>.
- Novi Puspasari^{1*}, Dhea Andini Fajriani², Anisa Mutiara Rahmah³, Neng Yanti Yuniar⁴, Nahrowi Adjie^{5*}. 2021. “Pemanfaatan Aplikasi Inshot Pada Video Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Di Sdn 03 Sungai Tarab.” *Indonesian Journal of ...* 1(1): 65–70. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJOCSEE/article/view/33294>.
- Nurin, Fitriana. 2017. “Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Kuliah Pemisahan Kimia Materi Kromatografi Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar.” *Erudio Journal of Educational Innovation* 4(1): 46–54.
- Nurlina, Laily, and Akhmad Fauzan. 2021. “Pelatihan Pembuatan Video Ajar Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring.” *Jurnal Abdikarya* 3(1): 32–41.
- Parlindungan, Doby Putro, Galang Pakarti Mahardika, and Dita Yulinar. 2020. “Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di SD Islam An-Nuriyah.” *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*: 1–8. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit%0AE-ISSN>:
- Pendidikan, Jurusan Ilmu, and Psikologi Bimbingan. 2021. “PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN MUATAN PELAJARAN.” 11.
- Prawestri, Putu Yulia, and I Putu Ade Andre Payadnya. 2021. “Penerapan Blended Learning Berbantuan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp Widiatmika.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 13(2): 111–20.
- Putria, Hilna, Luthfi Hamdani Maula, and Din Azwar Uswatun. 2020. “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 4(4): 861–70.
- Wardani, Deklara Nanindya, Anselmus J.E. Toenlio, and Agus Wedi. 2018. “Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning.” *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan (JKTP)* 1(1): 13–18. <https://core.ac.uk/download/pdf/287323676.pdf>.